

Peningkatan Pemahaman Manajemen Keuangan bagi Pelaku UMKM Pasar Lembang Ciledug Kota Tangerang dalam Meningkatkan Profitabilitas melalui Pengelolaan Likuiditas dan Struktur Modal yang Efisien

Nursupian Nursupian^{1*}, Ramlin Ahmad², Akbarudin Noor²

1. Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Bhakti Asih Tangerang
Jl. Raden Fatah No.62, RT.003/RW.010, Sudimara Barat, Kec. Ciledug, Kota Tangerang, Banten 1515
*Email Korespondensi: nursupian22@gmail.com

2. Program Studi S1 Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Bhakti Asih Tangerang
Jl. Raden Fatah No.62, RT.003/RW.010, Sudimara Barat, Kec. Ciledug, Kota Tangerang, Banten 1515

Abstrak – Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperbaiki pengetahuan dan keterampilan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Pasar Lembang, Ciledug, Kota Tangerang dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih efisien untuk meningkatkan keuntungan. Masalah utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah rendahnya pemahaman tentang keuangan, khususnya dalam hal pengelolaan likuiditas dan struktur modal. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga langkah, yaitu sosialisasi dan survei awal, pelatihan manajemen keuangan, dan bimbingan praktik pencatatan keuangan yang sederhana. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui *pre-test* dan *post-test* terhadap 20 peserta UMKM. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman peserta mencapai 35%, dengan kemampuan menyusun laporan kas dan pemahaman rasio likuiditas sebagai aspek yang paling menonjol. Lebih dari itu, 85% peserta mulai mencatat kas harian, dan 75% di antaranya memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha setelah kegiatan dilaksanakan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang berfokus pada praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan para pelaku UMKM. Diharapkan dengan adanya peningkatan pemahaman ini, pelaku UMKM dapat mengoptimalkan likuiditas dan struktur modalnya, sehingga keuntungan usaha mereka dapat meningkat terus-menerus.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, UMKM, Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas

Abstract - This community service activity aims to improve the knowledge and skills of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pasar Lembang, Ciledug, Kota Tangerang, in managing their business finances more efficiently to increase profitability. The main problem faced by MSME actors is the low level of financial literacy, particularly in managing liquidity and capital structure. The implementation method consists of three stages: socialization and initial survey, financial management training, and mentoring in simple financial recording practices. The evaluation was conducted using a descriptive quantitative approach through pre-test and post-test involving 20 MSME participants. The results showed an average increase in participants' understanding by 35%, with the most significant improvement seen in their ability to prepare cash reports and understand liquidity ratios. Furthermore, 85% of participants began keeping daily cash records, and 75% of them separated personal and business finances after the activity was carried out. The results of this activity indicate that practice-oriented training is highly effective in improving the financial management skills of MSME actors. It is expected that with this improved understanding, MSME participants can optimize their liquidity and capital structure, thereby continuously increasing their business profitability.

Keywords: Financial Management, MSMEs, Liquidity, Capital Structure, Profitability

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang disingkat UMKM, adalah salah satu jenis usaha yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM memberikan lebih dari 60% untuk Produk Domestik Bruto (PDB) negara dan mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Meskipun kontribusi yang signifikan, banyak pelaku UMKM masih mengalami berbagai tantangan dalam manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan likuiditas dan komposisi modal

(KemenkopUKM, 2023).

Permasalahan yang umum terjadi UMKM masih kurang dalam pemahaman manajemen keuangan sehingga dapat menyebabkan kesulitan dalam menjaga stabilitas aset lancar dan kewajiban lancar atau jangka pendek, dalam hal ini berdampak pada rendahnya laba usaha. Menurut Kasmir (2019), suatu perusahaan dapat dikatakan mampu dalam mengelola likuiditas menjadi faktor utama dalam menjaga kelancaran operasi bisnis serta stabilitas keuangan. Apabila likuiditas dapat dikelola dengan baik maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mencukupi kewajiban lancar atau jangka pendek dan pada akhirnya menghambat laba atau pendapatan (Tiara, T., & Efriyanti, F., 2025).

Penilaian kinerja keuangan atas likuiditas pada suatu usaha sektor UMKM, merupakan salah satu cara untuk dapat mendiagnosis apakah kondisi keuangan dalam keadaan baik atau tidaknya berdasarkan nilai ukur yang digunakan dalam menentukan kondisi keuangan. Penyebab pelaku usaha UMKM mengalami kebangkrutan faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah karena tidak mampu mengimbangi antara pemenuhan kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan segera terkait aktivitas operasional. Oleh sebab itu tingkat likuiditas yang tersedia harus memadai sehingga tidak mengganggu aktivitas kegiatan operasionalnya (Nursupian, N., 2025).

Selain itu, faktor yang perlu diperhatikan yaitu struktur modal yang tidak efektif dapat menjadi penyebab utama dalam daya saing UMKM. Struktur modal yang baik dapat menggambarkan kondisi keseimbangan dalam penggunaan modal sendiri dan pinjaman sehingga dapat memperoleh tingkat pengembalian yang baik. Akan tetapi dalam praktiknya, sebagian besar pelaku usaha UMKM di Indonesia masih bergantung pada modal pribadi atau pinjaman informal dengan bunga yang tinggi, sehingga akan menjadi beban keuangan dalam pengembalian yang menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Sinurat, F. R., & Supitriyani, S., 2017).

Pengelolaan keuangan yang efektif memerlukan pemahaman yang baik dalam likuiditas dan struktur modal yang saling berinteraksi dalam mempengaruhi profitabilitas. Kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan secara optimal merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga stabilitas keberlanjutan usaha. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk dapat meningkatkan pemahaman manajemen keuangan bagi pelaku usaha terutama UMKM Pasar Lembang Ciledug Kota Tangerang, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan seperti likuiditas dan struktur modal, sebagai bentuk upaya nyata dalam praktik keuangan pelaku UMKM dan mendorong peningkatan profitabilitas serta keberlanjutan usaha (Nursupian, N., 2025).

Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM diharapkan mampu memperbaiki keterampilan dalam mengatur likuiditas dan modal dengan cara yang lebih efektif, sehingga profitabilitas bisnis daya saing dipasar lokal dapat meningkat

2. DATA DAN METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Pasar Lembang, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan salah satu aktivitas ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi objek sasaran edukasi dalam peningkatan pemahaman manajemen keuangan mengelola likuiditas dan struktur modal sehingga berdampak pada profitabilitas usaha. Kegiatan ini dilakukan pada bulan September – November 2025, dengan rangkaian kegiatan diawali survei awal, pelatihan, pendampingan serta evaluasi hasil dari pemahaman pelaku usaha.

Sasaran dalam kegiatan dilakukan pada pelaku UMKM Pasar Lembang, yang bergerak dalam sektor perdagangan bahan pokok, kuliner dan pakaian (*Fashion*). Sebagian besar peserta masih belum mempunyai kemampuan dalam mengelola keuangan usaha dengan baik, terutama dalam aspek likuiditas, struktur modal dan profitabilitas. Sedangkan jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 20 pelaku UMKM aktif.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan dengan pendekatan yang bersifat edukatif dan partisipatif, menekankan pada interaksi langsung antara tim pelaksana dan para peserta. Metode yang diterapkan terdiri dari:

a. Sosialisasi dan Survei Awal

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah terkait dengan pengelolaan keuangan. Survei dilaksanakan melalui wawancara singkat dan pengamatan praktik pencatatan keuangan yang mereka lakukan



Gambar 1. Sosialisasi dan Survei Awal

b. Pelatihan dan *Workshop*

Pelatihan dibagi menjadi dua sesi utama:

Sesi 1 : Dasar-dasar manajemen keuangan bagi UMKM, yang mencakup konsep likuiditas, arus kas, dan struktur modal.

Sesi 2 : Simulasi pengelolaan keuangan sederhana, termasuk pembuatan laporan kas dan analisis profitabilitas.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dan Workshop

c. Pendampingan Individu

Peserta mendapatkan bimbingan teknis untuk melakukan pencatatan keuangan harian dan menentukan kebutuhan modal kerja yang efisien (**Gambar 3**).



Gambar 3. Pendampingan teknis pencatatan keuangan

d. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pemahaman peserta mengenai materi manajemen keuangan. Di samping itu, evaluasi kualitatif melalui wawancara lanjutan juga dilakukan untuk menilai perubahan perilaku dan praktik keuangan peserta setelah mengikuti kegiatan.

3. HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Gambaran Umum Lokasi dan Peserta

Kegiatan layanan kepada masyarakat ini diadakan di Pasar Lembang, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang, yang merupakan salah satu lokasi penting untuk aktivitas ekonomi masyarakat dengan banyaknya pelaku UMKM, terutama di sektor perdagangan bahan pokok, kuliner dan pakaian (*fashion*).

Sebagian besar peserta yang terlibat adalah pelaku usaha mikro dengan pendapatan bulanan rata-rata di bawah Rp10 juta dan belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang efektif. Jumlah total peserta dalam kegiatan ini adalah 20 orang, dengan rincian sebagai berikut

Tabel 1. Gambaran Umum

Jenis Usaha	Jumlah Peserta	Persentase
-------------	----------------	------------

Kuliner	6	30%
Fashion	5	25%
Bahan pokok (Sembako)	9	45%

Berdasarkan wawancara pertama, diperoleh informasi bahwa 85% peserta belum secara teratur mencatat arus kas, sementara 70% lainnya belum mengerti perbedaan antara modal kerja dan laba usaha. Situasi ini mencerminkan kurangnya pemahaman mengenai manajemen keuangan yang menjadi penghalang bagi profitabilitas usaha.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama yaitu Tahap Sosialisasi dan Survei Awal adalah Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Tim yang bertugas menemukan bahwa banyak pelaku usaha yang mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha, tidak menyusun laporan kas harian, serta mengalami kesulitan dalam mengelola modal kerja. Selanjutnya Tahap Pelatihan dan Workshop yaitu Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan fokus pada materi berikut seperti Dasar-Dasar Manajemen Keuangan untuk UMKM, Simulasi Pencatatan Keuangan, dan Studi Kasus.

Tahap ke dua adalah Proses Pendampingan dan Penilaian yaitu Peserta akan dibimbing dalam menggunakan sistem pencatatan keuangan yang mudah dengan buku kas atau aplikasi keuangan online (seperti BukuWarung dan SiApik). Pendampingan ini berlangsung selama tiga minggu setelah pelatihan.

Tahap Hasil Evaluasi Kegiatan Untuk menilai perkembangan pemahaman para peserta, tim yang bertanggung jawab menerapkan pre-test dan post-test yang terdiri dari 10 soal mengenai manajemen keuangan, likuiditas, dan struktur modal

Tabel 2. Tahap Hasil Evaluasi Kegiatan

Aspek yang Dimilai	Nilai Rata-rata Pre-test	Nilai Rata-rata Post-test	Peningkatan
Pemahaman tentang arus kas (likuiditas)	42%	65%	+23%
Pemahaman struktur modal usaha	35%	74%	+39%
Pencatatan dan pelaporan keuangan	45%	82%	+37%
Analisis profitabilitas	43%	84%	+41%
Rata-rata keseluruhan	41.25%	76.25%	+35%

Hasil tersebut mengindikasikan adanya perkembangan yang signifikan dalam pemahaman mengenai manajemen keuangan, yaitu sebesar 35% setelah kegiatan dilaksanakan.

4. PEMBAHASAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan secara praktik langsung terbukti berhasil dalam mengembangkan keterampilan manajemen keuangan pada pelaku UMKM. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian Tiara dan Efriyanti (2025) yang mengindikasikan bahwa pengelolaan likuiditas dan struktur modal secara efektif dapat memaksimalkan keuntungan UMKM.

Peningkatan pemahaman peserta juga mendukung teori yang disampaikan oleh Kasmir (2019), yang menyatakan bahwa pengelolaan kas dan struktur modal yang tepat merupakan dasar penting untuk mencapai profitabilitas jangka panjang bagi usaha kecil dan menengah.

Dari hasil pendampingan, terungkap bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi kendala utama bagi pelaku UMKM di pasar tradisional seperti Pasar Lembang. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pelatihan yang dilakukan berulang kali serta pendampingan yang berkelanjutan agar perubahan dalam perilaku keuangan dapat dicapai secara konsisten.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil memperbaiki pemahaman serta kemampuan manajemen keuangan para pelaku UMKM di Pasar Lembang Ciledug. Hasil dari pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mengenai likuiditas, struktur modal, serta profitabilitas. Pelatihan yang dilaksanakan mampu mempengaruhi sikap para pelaku usaha dalam manajemen keuangan, sehingga diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan keberlangsungan usaha UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Universitas Bhakti Asih Tangerang, yang telah memberikan dukungan penuh melalui pemberian dan fasilitas untuk kegiatan ini dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Tahun 2025.
2. Kepala Pasar Lembang Ciledug Kota Tangerang, yang telah memberikan izin dan mendukung pelaksanaan kegiatan di area pasar.
3. Pelaku UMKM yang berada di Pasar Lembang, yang telah terlibat secara aktif dan antusias dalam seluruh kegiatan pelatihan dan pendampingan.
4. Rekan-rekan dosen dan himpunan mahasiswa manajemen (HMM) yang tergabung dalam tim pelaksana, atas sumbangsih dan komitmen dalam penyusunan materi pelatihan, mendampingi peserta, serta pengumpulan data di lapangan.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan serta keberlangsungan usaha para pelaku UMKM di Pasar Lembang Ciledug, dan dapat menjadi inspirasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian serupa di masa yang akan datang.

PUSTAKA

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Kinerja UMKM Indonesia*. Jakarta: KemenkopUKM.
- Nursupian, N. (2025). Pelatihan Strategi Pembukuan Efektif untuk Pengelolaan Keuangan Bisnis melalui Akuntansi. *Community Service Articles*, 2(1), 9-12. <https://ejurnal.univbhaktiasih.ac.id/index.php/comers/article/view/99>
- Nursupian, N. (2025). Peran Kecukupan Modal Dalam Memoderasi Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Risiko Kredit Terhadap Likuiditas (Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk 2014-2023). *Journal of Islamic Business Management Studies (JIBMS)*, 6(1), 16-27. <https://jurnal.idaqua.ac.id/index.php/jibms/article/view/588>
- Sinurat, F. R., & Supitriyani, S. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 54-62. <https://www.financial.ac.id/index.php/financial/article/view/57>

Tiara, T., & Efriyanti, F. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Kemiling. *eCo-Buss*, 7(3), 1739-1750.
<https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/2028>